

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak sampai dewasa yang mengalami perubahan secara dramatis baik dari fisik maupun psikologis (Sarwono, 2011). Remaja mengalami kematangan organ reproduksi yang ditandai dengan menstruasi (Bobak et al., 2012) . Semakin dini usia kematangan organ reproduksi maka semakin panjang periode risiko kesehatan reproduksinya (Bobak et al., 2012).

Remaja merupakan calon generasi penerus bangsa yang memiliki pengaruh besar terhadap segala tindakan yang mereka lakukan. Remaja juga merupakan kelompok masyarakat yang paling sering memiliki masalah mulai dari masalah social, prilaku hingga kesehatan reproduksi (BKKBN,2006).

Masalah kesehatan reproduksi menjadi fokus perhatian yang utama pada remaja. Salah satunya adalah keputihan, keputihan merupakan hal yang fisiologis. Jika terjadi pada masa dan menjelang dan sesudah menstruasi. Akan tetapi, jika keputihan tidak ditangani baik, dapat mengakibatkan infeksi kelamin wanita. Sedangkan menurut keputihan dapat timbul sebagai gejala kanker leher rahim.

Keputihan adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya yang sering di alami oleh wanita. Masalah keputihan yang terjadi pada remaja perlu mendapatkan perhatian khusus, jika keputihan pada saat remaja di biarkan maka akan menimbulkan penyakit yang serius. Keputihan adalah suatu hal yang wajar, keputihan terjadi saat menjelang menstruasi. Keputihan masih dalam batas normal selama berwarna bening atau jernih, tidak berbau, tidak terasa gatal dan dalam jumlah yang tidak berlebihan. Bila kekuningan, berbau dan di sertai gatal maka telah menjadi keputihan yang tidak normal (herdalena,2003).

Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, dan untuk penderita kanker leher rahim di Indonesia di perkirakan 90-100 per 100.000 penduduk. Kasus kanker leher rahim 90% di tandai dengan keputihan (Octaviyanti, 2006). Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan, minimal sekali seumur hidup dan 45% di antaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Di Indonesia jumlah wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Dampak keputihan infeksi, mengganggu kesuburan, meningkatkan kecemasan remaja dan orangtua (Shadine, 2012).

Data tersebut menunjukkan kejadian keputihan pada wanita cukup tinggi, akan tetapi karena wanita sering beranggapan keputihan sebagai salah satu gejala premenstrual syndrom, sedikit sekali wanita yang berusaha untuk mengobati keputihan adalah gangguan kesehatan yang perlu segera di obati dan di cari penyebabnya.

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2015), berdasarkan data statistik di Indonesia tahun 2008, dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat, seperti penggunaan cairan pembersih vagina, celana ketat, personal hygiene dan pemakaian panty liner yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan.

Di Indonesia sekiitar 90 % wanita berpotensi mengalami keputihan karna negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang biak mengakibatkan banyak kasus keputihan. Gejala keputihan juga di alami wanita yang belum menikah atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8 %, hal ini menunjukan remaja lebih beresiko mengalami keputihan (Azizah & Widiawati, 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Nn. S Umur 16 Tahun dengan keputihan

fisiologis di Muaradua, Kecamatan Pulau Pangung, Kabupaten Tanggamus.”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada remaja yang mengalami keputihan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan.

2. tujuan khusus

Penulis mampu menggambarkan :

- a. Melaksanakan pengkajian subjektif dan objektif pada remaja putri yang mengalami keputihan
- b. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah serta kebutuhan pada remaja putri yang mengalami keputihan
- c. Merencanakan asuhan kebidanan yang sesuai pada remaja putri yang mengalami keputihan
- d. Melaksanakan tindakan mandiri pada remaja putri yang mengalami keputihan
- e. Melaksanakan evaluasi asuhan kebidanan pada remaja putri yang mengalami keputihan
- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan.

C. Manfaat

1. Untuk Institusi

Untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dengan dilakukannya Ujian Akhir Program (UAP) mahasiswa mampu melakukan asuhan pada remaja untuk mahasiswa.

2. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengerti bagaimana cara mempraktikan langsung yang sudah diajarkan selama 3 tahun pendidikan langsung kepada pasien khususnya pada remaja.

3. Untuk Pasien

Pasien dapat meningkatkan kesejahteraan maupun keselamatan kepada dirinya.

D. Ruang Lingkup

Subyek penulisan pada kasus ini adalah Nn. S studi kasus dilaksanakan di Muaradua, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 03 Juni 2020, pukul 12.45 WIB. Kasus ini dilakukan di desa Muaradua karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terkait dengan adanya virus covid – 19. Dengan ini institusi memberikan kebijakan agar para mahasiswa melakukan pengkajian kasus di lingkungan masing-masing yang berdekatan dengan rumah penulis.

E. Metode Penulisan

Dalam penulisan laporan kasus ini, penulis melakukan dengan beberapa metode pengumpulan data dengan pendekatan studi kasus menggunakan teknik-teknik :

1. Wawancara

Dalam penulisan laporan ini penulis mendapatkan data yang akurat langsung dari pasien dengan melakukan wawancara agar terjalin hubungan yang lebih baik.

2. Observasi

Data yang akurat dari penulisan makalah ini dapat dengan cara observasi langsung terhadap kondisi pasien.

3. Studi Kepustakaan

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, penulis mendapatkan referensi dari berbagai sumber buku mengenai keputihan pada remaja

4. Dokumentasi

Setelah melakukan wawancara, observasi dan studi kepustakaan data yang diperoleh didokumentasikan dalam bentuk laporan studi kasus.

5. Diskusi

Penulis melakukan tanya jawab dengan klien dan dosen pembimbing baik di lahan maupun di institusi yang membantu untuk kelancaran penyusunan laporan tugas akhir.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan studi kasus ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan (umum dan khusus), metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN TEORI

Berisikan Konsep remaja, pengertian keputihan dan manajemen asuhan kebidanan

BAB III: TINJAUAN KASUS

Berisikan pengkajian subjektif, pengkajian Objektif, Assasment, dan Planning.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisikan profil desa dan kesenjangan antara teori dan praktek.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran.